

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam kehidupan setiap hari kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat. Bahasa adalah sistem kata atau tanda-tanda yang digunakan orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan satu sama lain. Menurut O'Grady (1992:1), fungsi bahasa adalah dapat menjadi alat komunikasi, media untuk berpikir, suatu pembawa kesusastraan, suatu kebiasaan masyarakat, masalah bagi kontroversi politik dan untuk membangun bangsa. Meskipun di dunia ini ada berbagai macam bahasa, hal ini membuat kita sebagai manusia yang terus mempelajari hal baru ingin mengetahui bahkan mempelajari bahasa lain dengan benar. Apalagi di era saat ini di mana kemampuan berbahasa sangat penting dalam berbagai bidang pekerjaan dan sosial.

Menguasai bahasa tertentu adalah kebanggaan tersendiri, namun 'menguasai' hendaknya tidak hanya sebatas bisa berkomunikasi dasar, namun harus mengetahui kaidah bahasanya dengan baik. Jika menguasai bahasa asing namun membuat orang lain masih berpikir keras akan maksud yang kita utarakan artinya kita masih perlu banyak belajar. Selain itu dalam memahami suatu topik juga penting agar tidak melewati inti yang ingin disampaikan dan tidak membuat ambiguitas dalam menerima hal tersebut. Begitu pula dalam memahami dialog dalam film atau drama baik berbahasa induk atau bahasa (Turambi, 2017) lain, sering kali kemampuan berbahasa kita diuji dalam memahami jalan cerita ataupun maksud penutur. Oleh karena itu memahami suatu bahasa tidak semudah kita dapat berkomunikasi secara umum, namun masih ada banyak hal yang terkait yang perlu di ketahui misalnya budaya dan sejarah dari bahasa negara yang di gunakan. Ada begitu banyak makna bahasa yang tidak tersirat dan hal lain yang berkaitan dengan budaya, karena bahasa dilatar belakangi oleh budaya masyarakatnya. Sebagai pelajar bahasa, hal penting yang harus kita ketahui adalah menerima makna dengan benar. Hal ini berkaitan dengan ilmu

pragmatik yang selalu diberikan dalam kelas bahasa. Pragmatik ialah ilmu yang mempelajari mengenai makna lewat sebuah tuturan yang diujarkan oleh pembicara kepada pendengar. Menurut Thomas (1995: 22), dengan mengandaikan bahwa pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin dari sebuah ujaran. Menurut Leech (1993:8), pragmatik yaitu studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasisituasi ujar (speech situations) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.

Salah satu ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan pragmatik adalah 'deiksis' ada berbagai pendapat ahli mengenai deiksis. Menurut (Lyon 1977:637, Djajasudarma, 1993:43) deiksis adalah kata-kata yang tidak memiliki rujukan atau referen yang tetap, dapat berpindah dari satu wujud ke wujud lain. Deiksis juga dapat diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, obyek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Sedangkan Levinson (1983:27) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, tindak ujar, dan aspek-aspek dalam struktur wacana. Levinson (1983) mengatakan bahwa cara yang paling nyata dalam hubungan antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa itu sendiri dan dalam perwujudan deiksis. Levinson telah membagi deiksis dalam 5 kategori, yaitu : deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Menurut Hurford & Heasley (1983:62-63) deiksis menunjuk kepada kata-kata yang memiliki arti yang sangat sistematis menurut yang menggunakan katanya, tempat dan waktu saat digunakan. Brown dan Yule (1983:27) menyebutkan bahwa kita harus tahu siapa pembicara dan pada siapa kita berbicara, waktu dan tempat ujaran itu diujarkan. Deiksis adalah ilmu yang berkaitan erat dalam pragmatik untuk memahami konteks.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menganalisis deiksis dalam drama Korea dikarenakan meningkatnya peminat bahasa Korea yang juga menyukai drama Korea. Drama merupakan sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan

watak melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Atau, secara ringkas, drama adalah karya seni yang dipentaskan (brainly.co.id).

Peneliti memilih drama Korea *Thirty-Nine* karena dalam drama ini terdapat berbagai jenis deiksis dalam bahasa Korea, selain itu dalam memahami deiksis film ini penulis ingin mengungkapkan maksud dari drama tersebut, karena drama ini memiliki beberapa episode yang kerap dalam memahami drama penonton tidak dapat mengambil maksud utama yang ingin disampaikan, dan hanya menikmati dan mengambil makna secara umum. Drama ini bergenre roman, yang sudah memegang nominasi Baeksang Arts Award untuk artis pendukung di TV series Korea Selatan yang dirilis pertama kali pada 16 februari 2022 dan episode terakhirnya di rilis pada tanggal 31 Maret 2022. Drama ini mengangkat kisah persahabatan tiga orang wanita usia 39 tahun dalam menghadapi lika-liku kehidupan di Korea selatan. Salah satu alasan peneliti memilih drama ini adalah karena berdasarkan ulasan penonton orang Korea bahwa drama ini merupakan gambaran dari kehidupan nyata secara umum wanita usia 30an di Korea selatan dan penggunaan bahasanya sebagian besar tidak formal/rumit dan dalam film ini juga ada banyak pelajaran hidup yang dapat diambil.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah diuraikan di latar belakang, maka dari itu masalah yang akan di kaji atau diteliti adalah:

1. Jenis deiksis apa saja yang ditemukan dalam drama *Thirty-Nine* ?
2. Bagaimana makna deiksis dalam drama *Thirty-Nine* ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dalam drama Korea *Thirty-Nine*.
2. Menemukan makna deiksis dalam drama Korea *Thirty-Nine*.

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat;

- a. Membantu menambah jumlah penelitian tentang deiksis bahasa Korea dalam kajian pragmatik. Khususnya dalam menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan Drama Korea atau Bahasa Korea.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah melalui penelitian, juga dapat menguatkan dan memperjelas teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian di masa depan yang berhubungan dengan deiksis bahasa Korea (khususnya drama Korea) dan memperluas lingkup penelitian khususnya dalam bidang pragmatik.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian sejenis di kemudian hari, dan sebagai tambahan penelitian yang menggunakan pragmatik khususnya dalam deiksis. Serta memberikan tambahan data penelitian untuk jurusan Sastra Korea di Universitas Nasional, berupa Analisis deiksis drama Korea. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pembaca, tidak hanya untuk menambah wawasan, namun hasilnya diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti subjek yang sama ke depannya.

1.5 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan penelitian berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai deiksis dalam drama “thirty-Nine” yang lalu dianalisis dan klasifikasi dengan mencocokkan tuturan dengan tingkatan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Korea.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan drama Korea yang berjudul “Thirty-Nine”. Drama ini terdiri dari 12 episode, per satu episodanya berdurasi selama 1jam 18 menit. Namun peneliti memutuskan untuk meneliti deiksis di 3 episode saja dikarenakan peneliti rasa beberapa episode ini sudah dapat merangkum sebagian besar deiksis di drama ini dan cukup untuk menjelaskan objek atau penjabaran sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode simak melalui teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2007:29). Peneliti menyimak penggunaan bahasa secara lisan yang terdapat dalam ucapan atau kalimat yang berkaitan dengan deiksis. Kemudian dilanjutkan dengan teknik sadap pada metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Menurut Sudaryanto, pada teknik SBLC ini, peneliti tidak terlibat langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993:133).

Sesuai dengan metode penelitian yang dijabarkan, maka langkah yang Peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton drama *Thirty-Nine* setiap episode (1-3 episode).
2. Peneliti menelaah dan menginterpretasikan dialog tersebut per episodanya dan mentranskripsikannya ke dalam bentuk tulisan.
3. Peneliti mengklasifikasikan setiap referen yang mengacu pada jenis-jenis deiksis di buku catatan.
4. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan subtitle bahasa Korea pada setiap episode.
5. selain itu peneliti juga membaca referensi yang terkait dari perpustakaan online, perpustakaan kampus ataupun buku sebagai pelengkap informasi pemahaman.

1. Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yaitu metode padan. Menurut Sudaryanto (2015), metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Pilah

Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya merupakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Dasar pembagiannya atau dasar pemisahannya sebuah barang tertentu disesuaikan dengan sifat dan watak unsur penentunya itu masing-masing (Sudaryanto, 2015:25).

Langkah-langkah penelitian:

- a. Mengklasifikasikan kata/data dari hasil menyimak dan mencatat setiap kosakata yang berhubungan dengan jenis-jenis deiksis pada percakapan yang terdapat pada Drama Thirty-Nine.
- b. Menganalisis setiap data yang sudah terkumpul menggunakan acuan teori dari Stephen C, Levinson untuk menentukan kelas dan makna.

2. Teknik penyajian analisis data

Penyajian hasil analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Data ini disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan dengan cara menjabarkan permasalahan, menyajikan hasil analisis data secara terperinci, lalu menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan. Dalam menganalisis data yang telah tersedia, peneliti menggunakan metode deskriptif yang kemudian dianalisis lagi berdasarkan teori yang digunakan, yaitu dari Stephen C. Levinson (1983).

1.6 Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data jenis Primer yaitu dari dialog pemeran di drama Korea Thirty-Nine (episode 1-3) dan dari kepustakaan, baik menggunakan data kepustakaan dari alumni di Kampus maupun perpustakaan online (berbayar). Sedangkan teknik yang digunakan yaitu ‘analisis’ atau studi dokumen.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian.

BAB 2. Tinjauan pustaka

Bab ini berisi tentang Tinjauan pustaka yang terdiri dari Kajian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, keaslian penelitian atau perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, kemudian kerangka pikir dalam menyusun penelitian.

BAB 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis data penelitian dan pembahasannya sesuai dengan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4. Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang simpulan yaitu jawaban atas rumusan masalah, kemudian saran atau ungkapan yang berkaitan dengan hal-hal yang didasari dari kesimpulan. Setelahnya adalah daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis.